

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kecerdasan anak dan mampu membentuk karakter sang anak. Pendidikan juga merupakan sebuah alat yang bisa digunakan untuk merubah hidup. Pendidikan secara umum berfungsi mengembangkan kemampuan dan mencetak karakter serta peradaban bangsa yang lebih baik demi membuat bangsa ini menjadi lebih cerdas, memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang taat, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Fungsi ini amat berat dipikul oleh pendidikan nasional. Pendidikan secara garis besar mempunyai sebuah tujuan terhadap objeknya. Tujuan pendidikan adalah menciptakan sebuah perubahan pada sebuah generasi, sehingga terbentuknya masa depan yang baik akan generasi tersebut. Pendidikan juga bisa sebagai harga diri sebuah bangsa, jika pendidikannya lemah maka otomatis lemah pula bangsa tersebut, dan juga sebaliknya.

Menurut Frederick J. Mc Donald, Pendidikan adalah proses untuk merubah suatu sikap manusia menjadi lebih baik. Jika melihat kenyataan yang ada, banyak masalah-masalah yang menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia telah menurun. Seharusnya dengan sosial budaya dan kekayaan bangsa kita yang sangat banyak ini rakyat Indonesia dapat hidup makmur tanpa harus ada kasus-kasus seperti kejahatan, kolusi, korupsi, dan nepotisme. Hingga tawuran antar pelajar, sikap anak jaman sekarang yang cenderung kurang menghormati orang tua, dan banyak kasus yang tidak seharusnya dilakukan oleh siswa-siswa sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya banyak kasus-kasus tersebut yang semakin menunjukkan bahwa pendidikan bangsa ini telah menurun.

Keluarga adalah unit paling kecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung

karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Menurut Sayyid Quthb, keluarga adalah sebuah tempat yang menaungi generasi muda dan mengembangkan akal, fisik, dan jiwanya. Dibawah naungannya mereka mendapatkan rasa cinta, kasih sayang, dan perlindungan dari orang-orang sekitar. Di dalam keluarga ini pula mereka akan dibimbing untuk siap dalam menafsirkan kehidupan, berinteraksi dengan kehidupan, dan menyatu dengan kehidupan itu sendiri.

Dalam sebuah artikel yang menjelaskan tentang perbedaan keluarga zaman sekarang dan keluarga zaman dulu, berisi tentang beberapa perbedaan yang cukup mencolok antara keduanya. Bahkan terlihat kontras namun nyata terjadi, seperti yang kita rasakan saat ini. Setidaknya ada beberapa perbedaan yang tampak ke permukaan sehingga menjadi sangat pantas untuk menjadi renungan kita. Tidak sekadar beda masa tapi juga beda isi, penampilan dan gaya hidup. Pertama, keluarga zaman sekarang memiliki hubungan yang kurang akrab antara orangtua dan anak, faktanya setiap anggota keluarga memiliki kesibukan masing – masing sehingga kurang peduli terhadap yang lainnya. Kedua, banyaknya kaum hawa yang bekerja di luar rumah meninggalkan anak-anak mereka dan menyibukkan diri dengan pekerjaannya.

Itulah beberapa fenomena yang terjadi sebagai perbedaan mencolok antara keluarga zaman dahulu dengan keluarga zaman sekarang. Perbedaan ini mengundang kita untuk melakukan muhasabah: Mengapa dengan kehidupan di masa kini dengan seabrek fasilitas yang memanjakan, makanan yang lezat dan melimpah menggugah selera, fasilitas transportasi yang memadai, tak juga mampu menghadirkan kebahagiaan. Sementara keluarga di masa dahulu, dengan minim fasilitas kehidupan, segala sesuatunya tak semudah di masa sekarang, makan pun terkadang pas-pasan, namun mereka bisa eksis dalam membina kehidupan keluarga dengan baik hingga mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai tamat, atau setidaknya menjadi orang baik-baik (Akbar, <http://islamaktual.com/keluarga-zaman-dahulu-dan-keluarga-zaman-sekarang/>, akses 18 April 2018).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam tulisan ini penulis akan akan meneliti pada persoalan sebagai berikut: Bagaimana wacana nilai-nilai keluarga islami ditinjau dari analisa naskah yang terdapat dalam novel?. Bagaimana wacana nilai-nilai keluarga islami ditinjau dari imajinasi sosial yang terdapat dalam novel?. Bagaimana wacana nilai-nilai keluarga islami ditinjau dari konteks sosial yang terdapat dalam novel?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana wacana nilai keluarga islami berdasarkan analisis teks yang terdapat dalam novel kepercayaan dan kota besar. Untuk mengetahui bagaimana wacana nilai keluarga islami berdasarkan kognisi sosial yang terdapat dalam novel kepercayaan dan kota besar. Untuk mengetahui bagaimana wacana nilai keluarga islami berdasarkan konteks sosial yang terdapat dalam novel kepercayaan dan kota besar.

## **1.4 Metodologi penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik analisis wacana atas novel Faith and The City karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Model analisis wacana yang digunakan adalah model Teun A Van Dijk, menurutnya penelitian atas wacana tidak cukup hanya hasil dari suatu praktek produksi yang harus diamati (Eriyanto, 2011: 221).

Analisis wacana merupakan alternatif dari analisis isi selain kuantitatif yang dominan dan banyak digunakan dalam penelitian. Jika analisis kuantitatif lebih fokus pada sisi yang tampak (tersurat/nyata), sedangkan analisis kualitatif menjelaskan hal-hal yang tersirat, misalnya ideologi apa yang ada dalam suatu berita maka dilakukan riset analisis isi kualitatif. Metode analisis isi kualitatif berkembang menjadi beberapa varian metode, analisis wacana adalah salah satunya disamping analisis framing dan semiotik. Van Dijk menggambarkan wacana dalam tiga dimensi, yaitu: Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial.